

Pembangunan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDN 01 Tawangerjo Kelas 3

Nora Ahlan Fitria ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

✉ nora_1902101227@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This research aims to explain how students' character is shaped through the school culture at SDN 01 Tawangrejo. Data was collected through interviews, observations and documentations. The findings indicate that the character of third-grade students at SDN 01 Tawangrejo is formed through four cultures: first, continuous and consistent activities by students; second, spontaneous student activities; third, examples from teachers and students; and fourth, conditions that support character formation. The observations at SDN 01 Tawangrejo depict the school as a pioneer of quality education with a focus on the formation of excellent character. Through a holistic approach, the inculcation of values, and collaboration with parents, the school successfully creates students who are morally upright, intelligent, and competent.

Keywords: Character Education, Student Character, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana karakter siswa dibentuk melalui budaya sekolah di SDN 01 Tawangrejo. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa karakter siswa kelas tiga di SDN 01 Tawangrejo terbentuk melalui empat budaya yaitu pertama, kegiatan berkelanjutan dan konsisten oleh siswa; kedua, aktivitas spontan siswa; ketiga, contoh dari guru dan siswa; dan keempat, kondisi yang mendukung pembentukan karakter. Hasil observasi di SDN 01 Tawangrejo menggambarkan sekolah sebagai pionir pendidikan berkualitas dengan fokus pada pembentukan karakter unggul. Melalui pendekatan holistik, penanaman nilai-nilai, dan kolaborasi dengan orang tua, sekolah ini berhasil menciptakan siswa yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkompeten.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Siswa, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sangat penting dalam berbangsa dan bernegara. Tugas pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu sebagai sumber daya manusia yang berkontribusi pada proses pembangunan (Robiatul Adawiyah et al., 2017). Pendidikan nasional memiliki peran dalam menggali potensi, membentuk karakter, dan mengembangkan budaya yang tinggi dalam masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan intelektualitas dan kualitas hidup bangsa (Mahardika, 2021). Sasaran utamanya adalah mewujudkan negara Indonesia di mana peserta didik dapat mengembangkan segala potensi diri, memiliki rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, memiliki pengetahuan, menjadi individu mandiri, sehat, berkreasi, memiliki tanggung jawab, serta mendukung prinsip-prinsip demokrasi bagi kesejahteraan manusia (Mawardi & Indayani, 2020). Menurut Zaini (2013: 5-6) memaparkan jika tujuan pendidikan yang terpenting dan krusial termasuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya secara utuh dengan mengubah pendapat dan perilakunya dari destruktif menjadi konstruktif, dari tidak bermoral menjadi terhormat, dari negatif menjadi positif, dan semua itu tanpa mengurangi standar moralnya yang tinggi (Eva, 2016).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat dalam dunia modern mengharuskan kombinasi kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan masa sebelumnya. Siswa tidak hanya perlu memiliki keahlian yang solid dalam bidang-bidang seperti seni, bahasa, matematika, dan sains, tetapi mereka juga harus memiliki kecakapan dalam aspek-aspek seperti analisis kritis, penyelesaian masalah, kerjasama, dan juga harus menunjukkan sifat-sifat karakter yang kuat seperti ketekunan, kesabaran, rasa ingin tahu, dan kemampuan mengambil inisiatif (Zubaidah, 2019). Pendapat Samani dan Hariyanto (2013: 43) memaparkan jika karakter termasuk dasar dari kepribadian seseorang, kualitas yang membuat mereka menjadi orang yang lebih baik, dapat dipengaruhi oleh atribut bawaan atau oleh situasi di luar kendali mereka. Setiap orang berbeda dalam hal ini, dan itu terlihat dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari (Mawardi & Indayani, 2020). Lickona (2013: 7) memaparkan jika diperoleh dua tujuan dasar pendidikan pada hakikatnya yaitu membantu peserta didik memperoleh budi pekerti yang baik dan daya intelektual (Mawardi & Indayani, 2020).

Pada hakekatnya, sekolah dipandang sebagai sarana untuk membangun karakter siswa. Sekolah mesti sanggup membuat lingkungan dengan mendorong berkembangnya kepribadian positif pada siswa. Maka dari itu, penting adanya pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan langkah yang sengaja diambil untuk membantu individu memahami, merasa prihatin, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika fundamental. Ini mencakup proses pendidikan yang mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan moral siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala tindakan positif yang dilakukan oleh guru yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa yang mereka ajarkan (Miftah Nurul Annisa, 2020). Pada Pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dipaparkan jika Pendidikan Nasional bertugas agar siswa mencapai potensi penuh dan tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, saleh yang menjaga demokrasi di Indonesia. Mereka juga harus belajar bagaimana menjadi mandiri, sehat, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal itu dilakukan dengan membangun karakter moral, keterampilan, dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Undang-Undang sebelumnya memaparkan pendidikan seperti Sekolah berfungsi menjadi media untuk memperluas bakat peserta didik menjadi seseorang yang positif. Pendidikan pula berguna supaya menambah mutu pendidikan dan menumbuhkan nilai budi pekerti untuk masyarakat, sehingga hukum dapat menjadi pedoman bagi pengembangan pendidikan peserta didik dan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter termasuk suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai sikap untuk peserta didik agar dapat menerapkannya pada kehidupannya baik pada keluarga, sekolah, masyarakat maupun negara, serta memungkinkan mereka memberikan kontribusi baik terhadap lingkungan. Ada banyak cara untuk membangun sikap pada sekolah. Suatu caranya termasuk melalui mengembangkan serta menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Disamping itu budaya sekolah suatu aspek yang

berpengaruh pengembangan siswa. situasi sekolah disiplin, jujur, ramah, menimbulkan sikap positif. Ketika waktu bersamaan, pendidik biasakan kondisi sekolah demikian untuk menambah kualitas pengelolaan pembelajaran.

Sesuai latar belakang sebelumnya, yaitu penerapan budaya sekolah di SDN 01 Tawangrejo, salah satu sekolah dasar di Madiun. Menanamkan karakter pada siswa yaitu, awalnya aktivitas rutin, aktivitas selalu diselenggarakan melalui berkesinambungan serta konsisten oleh siswa. Seperti hari senin, upacara hari raya, piket di kelas, shalat berjamaah, antrian masuk kelas, sholat sebelum serta setelah kelas, serta salam saat berjumpa guru serta teman. Kedua aktivitas refleksi, Selama waktu itu, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang tidak direncanakan. mendapatkan donasi, misalnya saat ada teman yang terkena bencana atau saat komunitas sedang menghadapi krisis. Ketiga keteladanan, Keteladanan adalah tindakan serta sikap guru serta siswa, yang diharapkan dapat menjadi teladan melalui perbuatan baik dan menjadi teladan untuk siswa lainnya. Seperti nilai-nilai seperti kedisiplinan, kebersihan serta ketertiban, kasih sayang, sopan santun, perhatian, kejujuran serta ketekunan. Keempat pengkondisian, pengkondisian dimana pembuatan keadaan dengan membenarkan penyelenggaraan pendidikan karakter. Seperti tempat sampah serta poster kata-kata bijak dengan dipasang pada lorong sekolah serta dalam kelas.

Metode

Penelitian ini adalah suatu jenis studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan objek yang diselidiki dengan pendekatan yang sistematis. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Tawangrejo. Topik penelitian ini mencakup objek yang sesuai, relevan, dan dipelajari setelah peristiwa yang terjadi pada objek tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, pencatatan lapangan, serta pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami perilaku atau situasi subjek melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek, baik melalui wawancara maupun melalui kegiatan tertentu. Observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap relevan, sehingga dapat memberikan data tambahan yang mendukung hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya (Nono, 2019). Wawancara diadakan dengan berbagai narasumber, termasuk guru, kepala sekolah, dan staf yang memiliki pengalaman dalam membentuk sikap siswa melalui metode pengajaran. Maksud dari pelaksanaan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, di mana peneliti menyerukan pertanyaan yang kemudian diharapkan diberikan jawaban dan penjelasan oleh informan (Aruni & Faisal, 2021). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan krusial, yang nantinya akan dibahas lebih lanjut selama proses penelitian berlangsung (Sutini et al., 2019). Catatan lapangan merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan perkembangan kegiatan pembangunan karakter. Dalam studi ini, berbagai jenis dokumen digunakan, termasuk dokumen resmi dan catatan yang mencerminkan mekanisme pengembangan karakter siswa. Proses observasi dijelaskan dalam catatan lapangan dan juga didokumentasikan melalui gambar pada formulir khusus (lampiran). Gambar-gambar ini berfungsi sebagai dukungan dalam merespons mekanisme refleksi. Seluruh informasi yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis induktif sebagaimana dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1992). Metode ini memungkinkan informasi yang diperoleh dari data untuk diurai secara rinci dan kemudian disusun menjadi pola-pola yang relevan untuk pengembangan karakter siswa. Analisis diselenggarakan dalam empat tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan (Eva, 2016).

HASIL PENELITIAN

Profil SDN 01 Tawangrejo

SDN 01 Tawangrejo memiliki visi menjadi landasan penting untuk sekolah, seperti “Tercapainya pribadi yang berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa, terampil, dan berprestasi serta peduli lingkungan”. Berdasarkan visi yang telah diuraikan, SDN Mangundikaran I Nganjuk memiliki tekad kuat untuk mengembangkan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu, prestasi, dan karakter, serta menunjukkan perlakuan yang mencerminkan nilai-nilai agama. Untuk mewujudkan visi tersebut, SDN 01 Tawangrejo menggambarkannya melalui serangkaian misi sekolah, yang meliputi:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan budi pekerti dan nilai budaya karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan ibadah dan menumbuhkan kebiasaan sopan santun.
3. Mencetak lulusan yang khatam Al-quran.
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan.
5. Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan model PAKEM
6. Mencetak lulusan yang cerdas kompetitif
7. Meningkatkan SDM pendidik yang berkualitas dan mempunyai etos kerja yang tinggi
8. Tercapainya lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman serta melestarikan lingkungan.
9. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
10. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

Pelaksanaan Penanaman Karakter di SDN 01 Tawangrejo

Pengembangan karakter di SDN 01 Tawangrejo menggunakan berbagai cara, program, dan cara untuk menciptakan budaya sekolah yang kuat. Menumbuhkan rasa nilai sikap lewat budaya sekolah menyangkut seluruh aktivitas diselenggarakan oleh pimpinan sekolah, guru, serta tenaga administrasi pada saat menggunakan fasilitas sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Interaksi itu terkait melalui perbedaan aturan, norma, moral dan etika bersama diterapkan pada sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, kebaikan hati, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepekaan lingkungan, kebangsaan, tanggung jawab serta rasa mempunyai termasuk nilai-nilai ditanamkan pada budaya sekolah. Dengan menanamkan perilaku karakter pada siswa SDN 01 Tawangrejo lewat beragam aktivitas dilakukan pada sekolah, baik aktivitas belajar, aktivitas sehari-hari, aktivitas spontanitas, kegiatan keteladanan serta pembiasaan.

Berikut adalah penanaman nilai-nilai karakter yang berbeda pada siswa lewat beragam aktivitas, baik rutin, sukarela, maupun keteladanan serta pembiasaan. Awalnya religius, Penanaman nilai-nilai religius kepada siswa dapat dilihat dalam berbagai aktivitas bernuansa keagamaan pada sekolah. Bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan antara lain: Siswa berdoa di bawah bimbingan guru sebelum serta setelah aktivitas pembelajaran. Sepanjang Selasa diadakan pembacaan Asmaul Husna di halaman sekolah untuk semua siswa, guru serta semua pekerja SDN Tawangrejo 01. setelah membaca Asmaul Husna, semua siswa masuk menuju kelas nya serta untuk hari jumat kelas 3 membaca yasin di mushola SDN 01 Tawangrejo dan setelah membaca yasin kelas 3 masuk ke kelas masing-masing. Siswa non muslim dianjurkan untuk melakukan kegiatan kerohanian di perpustakaan pada hari selasa dan jumat, kembali ke kelas setelah

melakukan kegiatan kerohanian, dan difasilitasi oleh ustadz non muslim sebelum dan sesudah pulang sekolah, serta dilakukan kegiatan kerohanian terbimbing.

Selain kegiatan di atas, SDN 01 Tawangrejo juga melakukan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar keagamaan Islam pada waktu-waktu tertentu, serta kegiatan memperingati hari besar non muslim seperti kegiatan Paskah. Pada hari besar ini, pengawas agama non-Muslim mengundang siswa non-Muslim ke perpustakaan untuk kebaktian Paskah. Selain menyampaikan secara langsung karakter religius, kegiatan bernuansa religi juga menyampaikan nilai-nilai sikap lainnya misalnya kedisiplinan, kasih sayang, kebersamaan, dan sama-sama menghargai.

Kedua jujur, Sikap jujur diciptakan pada sekolah tersebut melalui mengajarkan siswa supaya jujur saat ujian juga ulangan, baik ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester maupun ujian nasional. Siswa dibiasakan untuk selalu jujur dalam tindakan dan perkataannya, bukan cuman saat ujian dan ulangan, tetapi juga saat beragam aktivitas sepanjang hari. Jika siswa kelas tiga makan sambil berdiri atau berbicara kotor, siswa tersebut akan dihukum. Hukumannya adalah hormati di halaman sekolah.

Ketiga disiplin, Kegiatan yang mengedepankan kedisiplinan diawali dengan melatih siswa, guru, kepala sekolah dan semua staf supaya tiba di sekolah tepat waktu. Setiap siswa mendapat pedoman tata tertib dan apabila ada siswa yang melanggar suatu tindakan disiplin, guru mencatat pelanggaran tersebut. Disiplin tersebut bukan cuman berkaitan pada waktu, melainkan pula mencakup memakai seragam sekolah dengan rapi, bersih, lengkap bersama atribut, serta sama pada ketentuan yang disetujui.

Keempat kerja keras, Untuk menanamkan sikap atau karakter pekerja keras, sekolah memulai dengan memasang atau memajang banyak slogan dan semboyan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Melalui ditemukannya slogan-slogan serta moto-moto dengan tertempel pada sudut-sudut sekolah serta pula pada kelas tiga, hal ini memastikan bahwa siswa selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memiliki semangat untuk belajar.

Kelima kreatif, Penanaman sikap kreatif terjadi terutama pada aktivitas pembelajaran. Saat hal tersebut, wali kelas tiga dalam menciptakan siswa yang kreatif terdapat ide-ide menyenangkan serta inovatif dengan mendukung siswa supaya memperluas keahlian berpikir serta berlaku kreatif. Aktivitas dilakukan untuk menumbuhkan sikap kreatif tersebut melalui pembelajaran, dan untuk hasil karya siswa dan diberi tempat khusus dalam pendidikan pameran. Ini adalah pengakuan guru kelas tiga terhadap karya siswa dalam berbagai format yang dapat menginspirasi siswa lain untuk melakukan tindakan kreatif. Selain itu, guru kelas tiga menilai siswa berbakat seni dengan cara mengajak mereka mengikuti kegiatan lomba seperti lomba tari tradisional, lomba tari modern, lomba menyanyi, dll. Dengan menilai bakat pribadi, siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri.

Keenam Semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghormati hari besar nasional seperti Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan, dan upacara bendera hari Senin termasuk perlakuan yang menunjukkan rasa hormat terhadap negara seseorang. Di samping itu pula kelas 3 menempel gambar presiden serta wakil presiden juga lambang negara, serta ingat supaya menggantungkan gambar para pahlawan Indonesia, agar selalu bisa berkomunikasi dengan baik.

Ketujuh bersahabat atau komunikatif, SDN 01 Tawangrejo memiliki kegiatan yang membangun persahabatan, untuk membangun persahabatan di kelas tiga yaitu dengan cara membersihkan kelas bersama dan membersihkan kelas sebelum pulang sekolah, kegiatan ini agar tidak merasa canggung atau takut. Dari kegiatan inilah membersihkan kelas terbuat sikap persahabatan dengan komunikatif, aktivitas tersebut pula menggambarkan sikap toleransi.

Kedelapan peduli lingkungan, Langkah awal saat melindungi lingkungan termasuk mengajarkan siswa untuk menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Praktik tersebut antara lain membuang sampah pada tempatnya, menghindari membuang sampah di loker, membersihkan tangan sebelum dan sesudah makan, serta tidak menulis di dinding atau meja. Memberi anak-anak dalam latihan ini kendali untuk menjaga kelas tetap bersih.

Kesembilan peduli sosial, Salah satu acara kepedulian sosial adalah acara penggalangan dana Jumat mingguan kami. Kunjungan ke teman yang sakit adalah kegiatan kepedulian sosial lain yang sering dilakukan dan bias di lembaga ini. Sumbangan berupa uang tunai atau sembako, pada saat-saat tertentu, seperti setelah bencana alam atau banjir, sumbangan berupa uang tunai atau sembako. Diharapkan melalui mendidik siswa tentang kasih sayang, setiap siswa akan mengembangkan pandangan empati.

PEMBAHASAN

Beragam aktivitas dilakukan pada SDN 01 Tawangrejo sebagai landasan dalam menanamkan sikap untuk siswa. Pengembangan sikap melalui berbagai aktivitas pada sekolah belum terlewat oleh keterlibatan orang tua. Bekerjasama dengan orang tua untuk mengajarkan karakter kepada siswa agar pembentukan karakter ini dapat terus dilakukan bukan cuman pada sekolah melainkan pula pada rumah. Sekolah serta orang tua bekerja sama supaya menciptakan kepribadian anak. Tidak hanya sekolah dengan tugas aktif, orang tua pula berperan penting. Komunikasi antara sekolah dan orang tua dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memberitahu mereka tentang kemajuan siswa pada sekolah serta saat di rumah. Hal tersebut pula meminimalisir terselenggaranya kenakalan anak serta penyelewengan tindakan karena pengasuhan diberikan secara penuh baik pada sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pada hasil observasi di SDN 01 Tawangrejo membuktikan bahwa sekolah telah menerangi jalan menuju pendidikan yang berkualitas, berfokus pada pembentukan karakter unggul bagi para siswanya. Lickona (2013: 7) memaparkan jika diperoleh dua tujuan dasar pendidikan pada hakikatnya yaitu membantu peserta didik memperoleh budi pekerti yang baik dan daya intelektual (Mawardi & Indayani, 2020). Melalui visi yang kokoh dan serangkaian misi sekolah yang berani, SDN 01 Tawangrejo berhasil menggambarkan komitmen dan dedikasinya dalam menciptakan generasi masa depan yang berakhlak mulia, terampil, dan berprestasi. Temuan yang mengemuka dari perjalanan sekolah ini patut diapresiasi. SDN 01 Tawangrejo menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti dan budaya karakter bangsa dalam setiap mata pelajaran. Ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga meresapkan nilai-nilai yang penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Penanaman karakter religius dan sopan santun menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sekolah. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan ibadah, siswa diajarkan untuk menjadikan agama sebagai pijakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

SDN 01 Tawangrejo memberi perhatian serius pada pencapaian akademis dan keterampilan. Program ekstrakurikuler dan pelatihan membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten di berbagai bidang. Sekolah ini berani mengadopsi model pembelajaran PAKEM, yang merangsang siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan efektif dalam belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan menyenangkan. Peran aktif orang tua dalam pendidikan karakter tidak bisa diabaikan. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua memberikan dukungan yang kokoh bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Hasil temuan dari SDN 01 Tawangrejo membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai agama, moral, disiplin, dan kepedulian lingkungan memiliki dampak positif. Siswa-siswa di sekolah ini bukan hanya menjadi cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Miftah (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan segala tindakan positif yang dilakukan oleh guru yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa yang diajarkan di sekolah hingga membentuk perilaku yang positif. SDN 01 Tawangrejo telah membuka jalan untuk pendidikan yang lebih baik. Dengan terus mempertahankan komitmen pada visi dan misi, sekolah ini berpotensi menjadi tempat yang menghasilkan generasi penerus yang lebih tangguh dan bermoral.

SIMPULAN

SDN 01 Tawangrejo memiliki budaya sekolah dengan memperluas pendidikan karakter lewat beragam aktivitas pada sekolah. Semua warga sekolah, termasuk siswa, guru, kepala sekolah dan staf terlibat pada aktivitas pembangunan sikap. Penyusupan ke dalam kepribadian siswa terjadi melalui pembiasaan lewat berbagai aktivitas seperti, Pertama aktivitas selalu diselenggarakan dengan berkesinambungan serta konsisten oleh siswa, Kedua Aktivitas diselenggarakan siswa melalui spontan ketika itu pula, Ketiga Keteladanan termasuk tindakan serta sikap guru dan siswa, diharapkan dapat menjadi teladan bagi lainnya, Keempat pengkondisian dimana pembuatan keadaan dengan mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter.

Di samping melakukan berbagai aktivitas pada sekolah, SDN 01 Tawangrejo juga bekerjasama dengan orang tua untuk menyelenggarakan pendidikan karakter supaya mekanisme pendidikan karakter bisa selalu berjalan bukan cuman pada sekolah melainkan pula pada rumah dan keluarga. Sekolah serta orang tua bekerja sama menciptakan karakter anak sekolah tidak hanya berperan aktif saat pengembangan sikap, melainkan orang tua pula berperan penting saat pengembangan sikap. Komunikasi antara sekolah serta orang tua dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memberitahu mereka tentang kemajuan siswa pada sekolah serta pada rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruni, F., & Faisal, F. (2021). Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 42–48. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1976>
- Eva, M. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81.pdf>
- Mahardika, I. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha. *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, 02(02), 8–16.
- Mawardi, & Indayani, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam. *Jihafas*, 3(2), 14–29.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nono, I. (2019). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Suster Kecamatan Singkawang Barat. *Admiistrasi Pendidikan*, 1–17. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/31944/75676580534> diakses pada 19 April 2022
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2020). Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Madrasah*, 12(1), 14–28. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i1.7404>
- Robiatul Adawiyah, Yunus Setyo Wibowo, & Yuyun Kartika. (2017). Pendidikan yang berdaya saing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 325–332.
- Suriadi, S. (2020). School Culture in Instilling Religious Character of Madrasah Tsanawiyah. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 163. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v15i1.6442>
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. H. (2019). Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens Di Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.14457>
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>